

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keadaan dimana seseorang sudah berapa pada umur 60 tahun keatas dikatakan sebagai lansia (Hardono et al., 2019). Dalam proses kehidupan manusia menjadi tua atau menua yaitu suatu proses yang panjang dimana tidak dimulai dari waktu tertentu, namun proses menjadi tua dimulai dari awal permulaan kehidupan. Pada proses menua lansia akan mengalami perubahan yang diawali dari kemunduran sel yang mempengaruhi kemandirian, seperti kemandirian dalam aktivitas pemenuhan kebersihan diri mandi, berhias, berpakaian, dan kegiatan lainnya. Kebersihan perseorangan (*personal hygiene*) diartikan sebagai upaya merawat dan memelihara kesehatan serta kebersihan diri. Ketidakmampuan dalam melakukan dan menyelesaikan aktivitas dalam melakukan kegiatan mandiri sehari-hari disebut dengan defisit perawatan diri (Indriani et al., 2021). Dalam defisit perawatan diri seseorang tidak dapat untuk memenuhi kegiatan perawatan kebersihan diri secara mandiri (seperti mandi, berhias, berpakaian, serta *toileting*) (Indriani et al., 2021).

Di Indonesia jumlah lansia meningkat sebanyak 22% dari tahun 2015 sebesar 12% (*World Health Organization*, 2020). Dari data Badan Pusat Statistik, (2021) jumlah populasi lansia di Indonesia hampir mencapai 26,28 juta jiwa (Penelitian & Ushuluddin, 2022), dan data (Badan Pusat Statistik, 2022) terdapat perkiraan jumlah penduduk lansia sebesar 10,48% dari keseluruhan penduduk yang ada. Kemudian terdapat jumlah lansia yang berada

pada Kabupaten Magetan pada tahun 2022 menurut BPS Magetan, (2023) adalah sebanyak 134.706 orang dengan usia 60 tahun ke atas. Dari data WHO, (2015) dalam (Hardono et al., 2019) jumlah lansia tidak mampu melakukan aktivitas fisik yang menyebabkan tidak mampu menjaga kebersihan diri sebanyak 38,25% dan menurut Iswantiah, (2015) lansia dengan masalah tidak mampu menjaga kebersihan diri (*hygiene*) diperkirakan 18,2% dari jumlah penduduk lansia di Indonesia. Penelitian Hardono, (2019) dalam (Pujiningsih et al., 2022) terlihat data 60% lansia dalam kondisi yang kurang dalam kerapian, terlihat kusut dalam berpakaian, kuku kotor, hingga nafas bau dan rambut yang kotor. Menurut penelitian zakaria dalam (Latifah, 2021) terdapat 52,2% lansia dengan gangguan kebersihan diri akibat kurangnya dukungan sosial. Sedangkan dari data jumlah lansia di UPT PSTW Magetan tahun 2023 terdapat 110 orang dan 41 lansia mengalami masalah defisit perawatan diri (Data Poliklinik UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan, 2023). Dari jumlah data yang ada mengenai lansia dengan masalah defisit perawatan diri, pada penelitian di UPT PSTW Magetan partisipan akan diambil 1 orang yang memenuhi kriteria seperti pasien lansia dengan usia >60 tahun, memiliki ketidakmampuan/ketidakmauan dalam melakukan perawatan diri serta tidak minat dalam melakukan perawatan diri, kooperatif, kesadaran compos mentis, dan berjenis kelamin wanita.

Menurut Kemenkes, RI bahwa sebagian dari populasi lansia di Indonesia mengalami berbagai keluhan kesehatan yang berhubungan dengan kebersihan diri (Pereira et al., 2018). Dan lansia di lingkungan panti jompo (panti werdha) adalah lansia dengan masalah tingkat perilaku kebersihan diri yang rendah (D.

W. Damanik et al., 2023). Keluhan kesehatan yang menyebabkan rendahnya perilaku kebersihan diri tersebut akan memunculkan suatu masalah gangguan defisit perawatan diri. Dimana seseorang tidak memiliki keinginan dan ketidakmampuan untuk melakukan perawatan diri seperti mandi, menyisir rambut, berganti pakaian, dan tidak memperhatikan penampilan (Indriani et al., 2021). Faktor penyebabnya dapat diakibatkan oleh kelemahan atau sakit fisik, proses perkembangan yang terganggu, kurangnya dukungan sosial, serta kurangnya motivasi (Erita et al., 2019). Dari kurangnya perawatan kebersihan diri yang dilakukan akan berdampak pada gangguan fisik seperti rusaknya integritas kulit, gangguan dan infeksi pada mulut, mata, telinga, dan kerusakan jaringan kuku (Hafifah et al., 2021). Selain itu dapat berdampak pada gangguan psikososial seperti gangguan rasa nyaman, gangguan dalam berinteraksi sosial, dan menurunnya aktualisasi pada diri lansia.

Dalam keterbatasan lansia memenuhi kebutuhan perawatan diri, perawat memiliki tanggung jawab untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh lansia dengan memberikan motivasi dan bantuan agar lansia mampu melakukan perawatan diri-nya. Asuhan keperawatan yang diberikan untuk mengatasi masalah defisit perawatan diri menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) adalah dukungan perawatan diri dan emosional. Perawat dapat memfasilitasi pemenuhan lansia pada kebutuhan perawatan diri seperti mandi, makan, berhias, dan *toileting*. Peran perawat yaitu melakukan tindakan observasi berupa memonitor tingkat kemandirian lansia dalam melakukan perawatan diri. Tindakan terapeutik dengan upaya menyediakan lingkungan yang aman nyaman bagi lansia dan mendampingi lansia ketika

melakukan perawatan diri, serta memberikan edukasi kepada lansia dengan menganjurkan melakukan perawatan diri secara mandiri serta menjelaskan dampak melakukan perawatan diri bagi kesehatan (Tim Pojka SIKI DPP PPNI, 2018).

Dalam perspektif islam, kebersihan akan menjamin bersih dan sehat pada diri seseorang. Agama islam mengajarkan kebersihan mencakup kebersihan diri, makan, minum, rumah, air, dan lingkungan. Seperti dalam hadist Rasulullah SAW bahwasannya “Agama islam itu (agama) yang bersih, maka hendaknya kamu menjaga kebersihan, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih” (HR.Baihaqy).

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri (studi kasus di UPT PSTW Magetan) ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian pada masalah kesehatan lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada masalah kesehatan lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.

- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada masalah kesehatan lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada masalah kesehatan lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada masalah kesehatan lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada masalah kesehatan lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Asuhan keperawatan ini mampu digunakan untuk dasar pengembangan Keperawatan Lansia serta memberikan perhatian terhadap lansia khususnya dengan masalah defisit perawatan diri.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penulisan dari studi literatur ini bisa digunakan untuk acuan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teori dari keperawatan, terutama pengetahuan mengenai intervensi asuhan keperawatan lansia dengan masalah defisit perawatan diri.

b. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penulisan dari studi literatur ini nantinya bisa digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada dunia kesehatan, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah defisit perawatan diri.

c. Bagi penulis

Hasil penulisan dari studi literatur ini dapat digunakan untuk jembatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan penulis mengenai asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah defisit perawatan diri.

d. Bagi panti werdha

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi para petugas yang ada di panti werdha untuk upaya memberikan peningkatan mutu pelayanan keperawatan khususnya terhadap lansia dengan masalah defisit perawatan diri.

e. Bagi keluarga

Hasil dari penulisan studi literatur ini bisa digunakan untuk menambah suatu ilmu pengetahuan dalam keluarga sehingga dapat dijadikan untuk pengalaman mengenai bagaimana cara memberikan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah defisit perawatan diri dengan benar.